

## **EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TERPADU DI KABUPATEN JOMBANG**

**Mohammad Khoirul Abidin<sup>(1)</sup>, Muh. Wasith Achadi<sup>(2)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

22204012027@student.uin-suka.ac.id<sup>(1)</sup>, wasith.achadi@uin-suka.ac.id<sup>(2)</sup>

### **Abstract**

This article describes the effectiveness of the independent curriculum which includes the implementation of the independent curriculum, improving the quality of PAI, and the effectiveness of the independent curriculum in PAI learning. the independent curriculum is a solution provided by the ministry of education and research to develop the potential of students and improve the quality of post-pandemic education. there are four major changes in the independent curriculum, namely a flexible curriculum, focusing on essential material, using various teaching tools, and utilizing digital technology. The research is descriptive qualitative. The method of extracting data through interviews using a structured interview instrument guide. Data analysis through data reduction by clarifying and sharpening research results, presenting data in descriptive form, and verifying data or drawing conclusions from interviews, observations, and literature review results. The research results show: The effectiveness of the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects does not yet have an effective final increase because it is still in the process of adjustment. But every semester has improved well, both in terms of the learning process or in terms of practicum in the form of projects.

*Keywords: effectiveness, Independent curriculum, quality, Islamic Religious Education.*

### **Abstrak**

Artikel ini mendeskripsikan mengenai efektivitas kurikulum merdeka yang memuat penerapan kurikulum merdeka, peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, dan efektivitas kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan Wakil kepala Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memiliki peningkatan akhir secara efektif karena masih dalam proses penyesuaian. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya siswa mulai menunjukkan peningkatan lebih baik dengan adanya praktikum atau proyek yang diberikan oleh guru siswa bisa lebih aktif, dan pembelajaran menjadi interaktif karena siswa diberi keleluasaan untuk memenejemen sendiri kegiatan dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga siswa bisa memahami konsep dan pengetahuan secara lebih dalam.

*Kata Kunci: Efektifitas, Kurikulum merdeka, mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam.*

## A. PENDAHULUAN

Sektor pendidikan di Indonesia sempat mengalami kemunduran saat pandemi. Kemunduran tersebut diakibatkan pembelajaran yang kurang efektif yang awalnya tatap muka berubah menjadi via online. Hal tersebut menjadi tantangan serius bagi pemerintah Indonesia dalam mengatasi problematika pendidikan. Pemerintah selaku penyelenggara pendidikan mengambil langkah perubahan dalam pemulihan pendidikan, di antara langkah tersebut menetapkan kurikulum darurat yang kemudian dikaji dan menghasilkan kurikulum merdeka. Dengan harapan kurikulum merdeka dapat mengubah pola pembelajaran yang lebih efektif, mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merupakan jantung dalam pembelajaran yang tak dapat dipisahkan. Kurikulum dan pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat karena saling berinteraksi. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bisa menyelaraskan keadaan sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap

perkembangan peserta didik.<sup>1</sup> Selain itu eksistensi kurikulum merupakan penggambaran atau wajah kualitas pendidikan oleh karenanya kurikulum harus selalu berkembang dan selalu memberikan perubahan agar menemukan kurikulum yang tepat bagi peserta didik, tenaga pendidik, sarana pendidikan sesuai dengan zamannya.<sup>2</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah mengatur semuanya dari segi tujuan pendidikan, peserta didik, pelatih, pengajar, dan alat pendidikan. Siswa merupakan elemen penting karena pendidikan adalah tentang siswa. Selain itu Tenaga kependidikan dan guru merupakan organ terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga kependidikan berfungsi sebagai pengawas, pengelola, pengembangan, dan pelayanan dalam menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan guru berfungsi sebagai pendidik,

---

<sup>1</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>.

<sup>2</sup> A. P. Nabila and others, 'Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi', *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), 29–39.

pembimbing, dan motivator.<sup>3</sup> Dalam mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan faktor utamanya adalah pengimplementasian kurikulum yang baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. maka sejak Indonesia merdeka telah banyak kurikulum yang diterapkan dan dikembangkan dari kurikulum 1952-1964, 1975-1976, 1984-1994, kurikulum 2004 berbasis kompetensi, KTSP 2006, Kurikulum 2013, sampai di kurikulum merdeka saat ini.<sup>4</sup>

Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah terobosan dan penyempurna dari kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, sebagai upaya mengembangkan peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan serta mengacu dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Mentri nadhim makarim menegaskan bahwa Konsep merdeka belajar yang digagasnya merupakan jalan manifestasi

kemerdekaan dalam berpikir.<sup>5</sup> Kebijakan ini memberikan angin segar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dilembaganya. Tranformasi besar terjadi dalam kebijakan kurikulum merdeka terhadap kurikulum 2013 diantaranya 1). USBN (Ujian sekolah berstandar nasional) berubah menjadi ujian asesmen, yakni menilai kompetensi peserta didik secara tertulis atau dengan penilaian yang bersifat komprehensif seperti penugasan 2). Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter menggantikan ujian nasional bertujuan untuk mengupgrade mutu pembelajaran 3). Pendidik mempunyai kebebasan dalam mengonsep rencana pelaksanaan pembelajaran 4). Fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru.<sup>6</sup>

Dari beberapa ulasan diatas bisa kita tarik benang merah bahwa kurikulum merupakan pusat terlaksananya seluruh program pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Dalam mengatasi

---

<sup>3</sup> Bilal Bakir and others, 'TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN', *Epidemiology*, 23.36 (2012), 1 <<https://doi.org/10.1097/01.ede.0000417167.61785.27>>.

<sup>4</sup> Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1.2 (2014), 48-58.

---

<sup>5</sup> Hukma Fikria Adira and Muh Wasith Achadi, 'EFEKTIVITAS DAN PERAN GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 GAMPING', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.14 (2023), 64-73.

<sup>6</sup> Gina Nurvina Darise, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization', 02 (2021), 1-18.

problematika pendidikan pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat dengan cara meningkatkan, mengembangkan, dan menginovasikan kurikulum yang sedang berjalan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Terpadu

Kurikulum merdeka merupakan perkembangan dari kurikulum 2013 yang disederhanakan sebagai pendukung dalam mengatasi learning lost atau kemunduran proses pembelajaran yang tidak efektif akibat dari pandemi Covid-19.<sup>7</sup> Langkah kebijakan pemerintah dalam memulihkan krisis pembelajaran dengan opsi pengembangan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang relatif sederhana berfokus terhadap materi yang esensial di berikan kepada

satuan pendidikan sebagai langkah dalam mengatasi krisis pembelajaran.

Pengimplementasian kurikulum ini dilakukan secara bertahap dan Opsi kebijakan pengembangan kurikulum, kementerian pendidikan, riset, dan teknologi akan mengkaji ulang pada tahun 2024 mengenai efektivitas kurikulum merdeka berdasarkan evaluasi selama proses pemulihan pembelajaran.<sup>8</sup>

SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in terpilih sebagai sekolah penggerak tingkat SMP Kabupaten Jombang bersama dengan tujuh sekolah lainnya. Sehingga tahun kemarin kelas VII sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selanjutnya pada tahun ajaran 2023-2024 ditambah dengan kelas VIII melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Secara otomatis jika sekolah sudah menjadi sekolah penggerak maka kegiatan belajar mengajar juga harus menggunakan IKM.<sup>9</sup>

Pada tahun ajaran 2022-2023 kurikulum merdeka yang sudah diterapkan dikelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang masih menggunakan kurikulum 2013 tidak luput dari sasaran

---

<sup>7</sup> Anita Jojor, Hotmaulina Sihotang, and Universitas Kristen Indonesia, 'EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 ( Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan )', 4.4 (2022), 5150-61.

---

<sup>8</sup> Tono Supriatna Nugraha, 'Inovasi Kurikulum: Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran', *Jurnal UPI*, 2022, 251-62.

<sup>9</sup> Wawancara ibu bariroh waka kurikulum, 27 September 2023

pengimplementasian kurikulum merdeka dengan cara mengolaborasikan antara Kurikulum 2013 dengan rasa Kurikulum merdeka seperti contoh Penilaian Akhir Tahun kelas IX tidak dilakukan dengan cara tertulis melainkan berupa proyek tugas “sosiodrama sifat sopan santun dan malu”. Dimana kelas sembilan melakukan beberapa tahap dalam penyusunan tugas proyek tersebut seperti tahap penyusunan skenario, pembuatan video murni yang disusun dan dilakukan oleh kelas IX sendiri dengan rambu-rambu yang sudah ditentukan dan setelah itu hasilnya di share melalui sosial media peserta didik. Disini guru bertugas memberikan bimbingan atau arahan dan masukan ketika siswa mengalami kendala.<sup>10</sup>

Dalam penerapan kurikulum merdeka guru tidak akan bisa memahami tujuan dan cara pengimplementasi yang baik dalam menunjang efektivitas pembelajaran tanpa adanya workshop atau pelatihan sebagai dasar awal dari langkah pengembangan kurikulum merdeka.<sup>11</sup>

SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in terpilih sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah, waka kurikulum, dan dua guru perwakilan telah mengikuti pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Jombang yang dilaksanakan selama satu bulan. pelatihan tersebut bertujuan agar guru atau perwakilan sekolah yang telah mengikuti pelatihan menjadi komite pembelajaran di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in dan bertugas melakukan pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka ke semua guru SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in dan pengimbasan tersebut sudah dilakukan pada bulan juni-juli (menjelang ajaran baru) selama tujuh hari.<sup>12</sup>

Selain mengikuti pelatihan disekolah dalam mematangkan pemahaman dan cara pengimplementasian kurikulum merdeka guru SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in juga mengikuti pelatihan secara online melalui platform merdeka mengajar (umi, wawancara). Platform merdeka mengajar sangat membantu sebagai akselerasi pendidik dalam memahami dan mengimplementasi kurikulum merdeka ini karena guru bisa mendapatkan

---

<sup>10</sup> Wawancara Ibu umi guru PAI kelas 7, 27 September 2023

<sup>11</sup> Wahira Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB, 'Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar', *EJOIN: Jurnal*

---

*Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2023), 43–47  
<<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>>.

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Bariroh 27 September 2023

pehamahan lebih, praktik dalam pembelajaran, dan adanya modul untuk memahami lebih lanjut (Arnes dan muspardi, 2023: 70). SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in juga telah membentuk komite pembelajaran (KP) dan komunitas praktis yang bertugas melakukan shering atau komunikasi antar guru jika terdapat kendala pada guru dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>13</sup> Dengan adanya komite pembelajaran dan komunitas pratktis bisa menunjang kualitas pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>14</sup> Disamping itu juga guru selalu didampingi oleh pengawas dinas pendidikan dan komunikasi antar guru baik dengan tim KP (komite pembelajar) atau dengan guru serumpun. Ketika ada keberhasilan maka modul atau strategi tersebut bisa digunakan kembali, ketika banyak menemui kendala dan kekurangan maka dijadikan bahan evaluasi untuk materi selanjutnya. Karena setiap kurikulum yang diluncurkan oleh pemerintah selalu muncul sisi positif dan negatifnya, tergantung kita dalam menyikapinya.

<sup>13</sup> Wawancara bariroh, 27 September 2023

<sup>14</sup> Agus Supriadi, 'Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1.2 (2017), 147–60 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.45>>.

## Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu merupakan transformasi yang bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran bisa dilihat dari proses pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan stakholder pendidikan dalam penyesuaian manfaat dan kegunaan.<sup>15</sup> Dalam mencapai standar proses pembelajaran undang-undang No. 19 tahun 2005 yang berbicara mengenai Standar Nasional Pendidikan bahwa, standar proses adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.<sup>16</sup> Pada kurikulum merdeka Perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Rahman Tanjung and others, 'Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6.1 (2022), 29 <<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>>.

<sup>16</sup> Gusti Gusti and Masduki Masduki, 'Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11.1 (2022), 35–40 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>>.

<sup>17</sup> Mohamad Rifqi Hamzah and others, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), 553–59 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>>.

Dalam pelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in memasuki babak kedua yang mana pada babak pertama baru diterapkan di kelas VII. Dalam perencanaan pembelajaran prosedur pembelajaran PAI sudah terumuskan dalam CP (Capaian Pembelajaran) yang diberikan oleh Pusat, rumusan CP kemudian diturunkan atau dirumuskan (oleh guru) menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) yang dituangkan dalam ATP (Alur Tujuan pembelajaran) dan selanjutnya guru menyusun modul ajar berdeferensiasi (RPP) yang artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan karakter peserta didik dan itu tergambar dalam modul ajar tersebut.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun di awal semester sedangkan modul ajar berdeferensiasi disusun pada tiap tema, konten, atau materi sehingga dalam modul bisa digunakan untuk beberapa kali pertemuan (1 modul untuk 1 tema). Modul Ajar bisa dibuat secara mandiri atau melakukan modifikasi dari modul ajar yang terdapat dalam platform Merdeka mengajar.

Pembelajaran PAI di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in sendiri menggunakan berbagai metode pembelajaran (cooperative learning, praktek, discovery, inquiry dll) disesuaikan dengan materi atau bab yang akan dipelajari. Tidak hanya metode atau strategi mengajar saja, namun guru juga harus pintar-pintar melihat karakter, latar belakang, gaya belajar, serta minat dan bakat tiap peserta didik. Pengondisian ini bisa dilakukan diawal pembelajaran tergantung kebutuhan guru. Misalnya sebagai guru mata pelajaran sekaligus wali kelas, guru tersebut melakukan interview dengan peserta didik yang akan diajarkannya untuk mengetahui karakter dan bakat siswa sehingga ketika dibutuhkan pengelompokan dan kerja kelompok, kita punya pedoman atau acuan yakni hasil interview tersebut. Kemudian ketika pemberian tugas, tugas yang diberikan bisa sama tapi peserta didik diberikan kebebasan dalam pembuatan dan hasil dari tugasnya sesuai kreativitas siswa (guru memberikan bimbingan atau pendampingan).<sup>18</sup>

Dalam hal ini, Mutu pendidikan agama islam juga dinilai dari gurunya. Guru menjadi pusat inti keberhasilan

---

<sup>18</sup> Wawancara Ibu umi, 27 September 2023.

dalam belajar karena pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi akademik antara guru dan murid. Guru sangat berperan dalam terlaksananya kebijakan merdeka belajar karena guru bisa berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah dan mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

### **Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Dalaam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu**

Dalam meningkan mutu pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas yang akseptabel, serta kapabilitas guru merupakan pengaruh penting dalam menunjang kualitas pembelajaran, juga dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum merupakan alat ukur yang esensial sebagai pengupayaan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran

yang bermutu karena fungsi kurikulum sebagai media bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian ke cita-cita tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Kurikulum sebagai alat ukur yang esensial dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran memuat aspek-aspek penting seperti strategi pembelajaran, tujuan dari hasil pembelajaran, materi yang akan disampaikan, organisasi kurikulum, dan evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang isinya lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial yang dalam hal ini memberi kebebasan bagi pendidik untuk menyampaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, lebih relevan dan interaktif.

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar meliputi, 1). Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dengan mempertimbangkan perkembangan dan pencapaian peserta didik 2). Pembelajaran dirancang dan dilakukan untuk membangun kapasitas

---

<sup>19</sup> Rahmadayanti and Hartoyo.

---

<sup>20</sup> Elisa, 'Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.



dan menjadi pembelajar sepanjang hayat 3). Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik 4). Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang dibuat sesuai konteks, lingkungan, dan budaya pesera didik, serta melibatkan orang tua atau komunitas sebagai mitra dan 5). Pembelajaran berorientasi pada masa yang berkelanjutan.<sup>21</sup>

Guru pengampu mata pelajaran pendidikan islam di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in dalam proses pembelajaran telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka termasuk mendukung perkembangan dan karakter peserta didik. Dalam hal ini Peserta didik di ajak untuk menjadi siswa yang aktif dengan menggunakan berbagai strategi dan kreativitas guru masing-masing. Pada penerapan IKM, terdapat P5 (Project penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebanyak 7 tema P5 yang akan dilaksanakan selama 1 fase (3 tahun). Dengan adanya P5 ternyata mampu menggali potensi dan karakter peserta didik baik secara individu maupun

kelompok. Memunculkan karakter peserta didik melalui kegiatan yang di gali dan disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok, misalkan metode inquiry, discovery atau yang lainnya.

Dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, pendidik perlu sekali memperhatikan karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan adanya modul ajar berdeferensiasi yang dibuat, semua karakter siswa (audio, visual, kinestetik) bisa dihargai melalui kerjasama saat mengerjakan LK (lembar Kegiatan) yang diberikan. Misalkan Bab Haji, peserta didik mengerjakan LK tentang bagaimanakah dan gambarkan diagram pelaksanaan ibadah haji? Dalam hal ini Siswa diajak menggali dari berbagai sumber belajar. Dikerjakan secara berkelompok (terdiri dari siswa audio, visual dan kinestetik). Siswa audio bertugas melakukan wawancara, siswa visual bertugas searching dari buku atau internet. Sedangkan yang kinestetik bertugas menggambar, bergerak mencari informasi lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan,

---

<sup>21</sup><https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka>

kreatif melalui kerjasama yang dibangun oleh pendidik dan peserta didik<sup>22</sup>

Pembelajaran yang efektif mendorong peserta didik untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif bukan menempatkan peserta didik menjadi pasif yang hanya sekedar menjadi penerima bahan ajar dari guru. Peserta didik yang aktif akan selalu memproses otaknya untuk berfikir, menggali, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Dalam Aktifitas pengajaran serta mendukung peningkatan mutu pendidikan agama islam. Pendidik diwajibkan memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.<sup>23</sup> karena dengan adanya rencana pembelajaran proses pengajaran akan berjalan dengan efektif.<sup>24</sup>

Dalam kurikulum merdeka rencana pelaksanaan pembelajaran atau dengan nama lain modul ajar berdeferensiasi harus memuat langkah-langkah umum

yang terstruktur dalam proses pembelajaran, seperti 1.) adanya kegiatan pendahuluan sebelum proses pengajaran berlangsung seperti mempersiapkan siswa secara fisik atau psikis dengan merapikan tempat duduk, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberi motivasi belajar. 2). kegiatan inti mencakup model, metode dan media apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3). Penutup pendidik dan peserta didik melakukan refleksi sebagai bahan evaluasi terhadap semua rangkaian pembelajaran yang telah berlangsung sehingga dapat langsung diketahui keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengacu dokumen modul ajar berdeferensiasi (RPP) dan Alur Tujuan pembelajaran (Silabus). Guru pendidikan agama islam di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in telah mengimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam kurikulum merdeka yang awalnya terbilang memberatkan dan terkesan menambah beban kerja guru namun ketika dilaksanakan guru pendidikan agama islam mampu melaksanakannya.

Mutu pendidikan juga bisa dilihat dari sumber belajarnya yakni berupa buku pelajaran pada kurikulum merdeka

---

<sup>22</sup> Wawancara umi, 27 September 2023.

<sup>23</sup> Utami Maulinda, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38.

<sup>24</sup> Kasma Gustiansyah, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri, 'Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas', *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1.2 (2021), 81–94 <<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>>.

SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in sebagai sekolah penggerak mendapatkan buku pedoman dari Dinas pendidikan namun dewan guru diberikan kebebasan dalam menentukan atau memilih buku pedoman dan konten atau materi apa yang akan digunakan dengan mengacu pada CP (capaian Pembelajaran) yang sudah ditentukan dari pusat. Buku tersebut dibagikan pada awal tahun ajaran baru kepada seluruh siswa kelas 7 (11 mapel) dan tiap siswa memegang buku tersebut. Buku sebagai penunjang pembelajaran sudah disediakan oleh sekolah melalui perpustakaan sekolah dan bisa dipinjamkan. Siswa juga sudah terfasilitasi akses internet melalui laboratorium komputer.<sup>25</sup>

### C. KESIMPULAN

Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in Pacul Gowang Jombang dapat dilihat dari perangkat yang telah disiapkan oleh guru seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar berdeferensiasi yang telah dirancang sesuai dengan karakter peserta didik, serta tersedianya sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Dalam peningkatan Mutu pendidikan agama islam di Sekolah Penggerak SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in Pacul Gowang Jombang bisa dilihat dari proses pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan stakholder pendidikan dalam penyesuaian manfaat dan kegunaan. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang baru diterapkan dikelas VII belum memiliki peningkatan akhir yang begitu signifikan karena masih dalam proses penyesuaian. Akan tetapi secara proses pembelajaran di setiap semesternya terdapat peningkatan dengan baik, dan dalam segi praktikum yang berupa projek.

---

<sup>25</sup> Wawancara Ibu umi, 27 September 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adira, Hukma Fikria, and Muh Wasith Achadi, 'EFEKTIVITAS DAN PERAN GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 GAMPING', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.14 (2023), 64–73
- Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1.2 (2014), 48–58
- Bakir, Bilal, Omer Faruk Tekbas, Recai Ogur, Mustafa Alparslan Babayigit, Abdullah Kilic, and Serdar Ulus, 'TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN', *Epidemiology*, 23.36 (2012), 1 <<https://doi.org/10.1097/01.ede.0000417167.61785.27>>
- Darise, Gina Nurvina, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization', 02 (2021), 1–18
- Elisa, 'Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Gusti, Gusti, and Masduki Masduki, 'Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11.1 (2022), 35–40 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>>
- Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri, 'Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas', *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1.2 (2021), 81–94 <<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>>
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), 553–59 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>>
- Jojo, Anita, Hotmaulina Sihotang, and Universitas Kristen Indonesia, 'EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 ( Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan )', 4.4 (2022), 5150–61
- Maulinda, Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38
- Nabila, A. P., D. S. Ningrum, H Astri, I Nurdiana, and Demina, 'Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi', *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), 29–39
- Nugraha, Tono Supriatna, 'Inovasi Kurikulum: Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran', *Jurnal UPI*, 2022, 251–62
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>
- Supriadi, Agus, 'Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1.2 (2017), 147–60

<<https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.45>>

Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, 'Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6.1 (2022), 29 <<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>>

Wahira, Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB, 'Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar', *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2023), 43–47 <<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>>

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka>